

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDIT DELAY* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 S/D 2018 (STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI)

I Kadek Pebri Artana¹

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati²

Cokorda Gede Bayu Putra³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of company size, complexity of company operations, auditor reputation, and financial distress on audit delay. This research was conducted at the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2016 to 2018. A sample of 21 companies were studied in the consumer goods industry that had been registered using a purposive sampling technique. Data collection is done by non-participant observation methods. The analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the analysis that company size has a negative effect on audit delay, the complexity of company operations has a positive effect on audit delay, auditor reputation has a negative effect on audit delay, and financial distress has a positive effect on audit delay on consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Audit Delay, Company Size, Complexity of Company Operations, Auditor's Reputation, and Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia masa kini dapat menimbulkan pengaruh pada perusahaan sektor terbuka (*go public*) yang ada di Indonesia, perusahaan ini diwajibkan melapor dan mempublikasikan laporan keuangannya berikut dengan laporan auditor. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sebagai gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan perlu diaudit untuk memberikan informasi tentang perusahaan yang artinya kesesuaian antara praktek akuntansi dalam laporan keuangan dengan menggunakan prinsip akuntansi yang dapat diterima umum.

Auditing adalah suatu proses pengumpulan serta peninjauan kembali bukti mengenai suatu data untuk menetapkan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi data yang diperoleh tersebut dengan kriterianya. Auditing hendaknya dilakukan oleh seseorang yang ahli dan independen (*Arens*), maksud

dilaksanakannya audit di dalam pencatatan finansial

ialah pada peningkatan rasa percaya, proses pengauditan dilaksanakan dengan peningkatan nilai informasi dan pelaporan, dengan pemeriksaan sifatnya objektif dengan kesesuaian standar tetapi tidak independent pada pelaksanaannya.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi dipilih penulis karena memegang peranan penting yang kenyataan sangat penting, perusahaan sektor konsumsi ini mengalami perkembangan, industri barang konsumsi dengan permintaan jenis barang oleh konsumen semakin tinggi yang akan bisa menghadapi segala krisis ekonomi baik inflasi dan penurunan modal. Perusahaan yang sahamnya sudah tercatat, mempunyai kewajiban pada penyampaian pencatatannya hingga batas 90 hari diterbitkan, bilamana sebuah organisasi tersebut lambat dalam pelaporan tersebut maka dapat dikatakan mengalami *audit report lag* atau sering disebut *audit delay*.

Terjadi keterlambatan atau tidak tepat waktu. Ukuran perusahaan adalah kapasitas jumlah yang diukur dari jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. perusahaan yang memiliki tingkat aset yang besar maka kapasitas perusahaannya juga besar. Kompleksitas operasi perusahaan adalah jumlah sektor / anak perusahaan yang dibentuk oleh masing-masing induk perusahaan yang kecondongan yang berdampak dengan estimasi diperlukan pada penyelesaian tugasnya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dengan hasil kerja baik, reputasinya dengan tingkatan pengalaman, pengetahuan tinggi sehingga auditor akan mengakibatkan risiko tinggi audit perusahaan dengan kesulitan keuangan.

Hassan (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit report lag*. Kelengkapan yang dikerjakan sebuah organisasi, bisa diperhatikan dari cabang usaha, ataupun anak yang dipunyai oleh organisasi, dengan saham cabang persentasenya 50%. Penelitian oleh Rahayu dan Laksito (2013) jika pandangan pengaudit berdampak buruk pada *audit delay*. Menurut Praptika dan Rasmini (2016), keadaan finansial yang dialami sebuah organisasi menyebabkan resiko kendali dan deteksi.

Perbedaan penelitian ini pada penelitian sebelumnya yaitu terletak pada kombinasi variable dari penelitian sebelumnya diantaranya menggunakan variable tolak ukur sebuah organisasi, kelengkapan sebuah organisasi. Variabel diatas

dipilih karena menggambarkan bisnis operasi klien yang bermacam dan penjumlahannya, bagaimana kemampuan sebuah organisasi dalam mengelola asetnya, reputasi audit yang dihasilkan oleh para penyelenggara audit perusahaan, kantor akuntan publik yang memberikan gambaran perusahaan serta kondisi financial distress yang memungkinkan perusahaan untuk tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan akan semakin besar.

Rumusan masalah yang dibuat penulis dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Bursa Efek Indonesia ?,
- 2) Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Bursa Efek Indonesia ?,
- 3) Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Bursa Efek Indonesia ?, dan
- 4) Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Bursa Efek Indonesia ?.

Tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay* di Bursa Efek Indonesia,
- 2) Menganalisis pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Delay* di Bursa Efek Indonesia,
- 3) Menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap *Audit Delay* di Bursa Efek Indonesia, dan
- 4) Menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *Audit Delay* di Bursa Efek Indonesia.

Adapun manfaat penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat teoritis yang diharapkan penulis dari penelitian ini yaitu diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui penyebab *audit delay* disebabkan oleh pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas

operasi perusahaan, reputasi auditor terdahulu, serta bagaimana *financial distress* yang dialami perusahaan tersebut.

- 2) Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai hal yang berdampak pada sebuah organisasi yang telah dicatatkan, serta hasil penelitian ini mempermudah mengakses data tersebut serta mengetahui apa saja yang mungkin menjadi penyebab *audit delay* terjadi.

KAJIAN PUSTAKA

Grand Teory dalam penelitian ini adalah teori keagenan merupakan yang mempunyai korelasi dengan agen dan penanam modal. *Audit delay* berhubungan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang nilainya jika tidak disampaikan secara tepat waktu, hal ini memerlukan waktu untuk mengurangi adanya asimetris informasi pihak agen dengan prinsipal sehingga laporan keuangan disampaikan transparan kepada prinsipal (Praptika dan Rasmini, 2016).

Menurut Suwito dan Herawati (2005) mengemukakan bahwa Ukuran Perusahaan atau *firm size* adalah skala yang menyatakan kelompok besaran kecilnya perusahaan. Menurut Werner R. Murhadi (2013) *Firm Size* dengan pengukuran berubahnya nilai yang dipunyai pada bentuk logaritma natural. Kelengkapan ini merupakan dampak pemisahan bagian pekerjaan yang mempunyai arah pada penjumlahan yang berbeda. Menurut Penelitian dilaksanakan Angruningrum dan Wirakusuma (2013)

Menurut Oktariani dan Wirakusuma (2014), KAP dengan pandangan diperuntukkan pada penanganan hal yang diwajibkan bagi sebuah organisasi, dengan penyampaian pembukuan yang selaras dengan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dengan ketepatan waktu.

Financial distress merupakan fase menurunnya keadaan finansial di sebuah organisasi sebelum pailit (Platt HD dan Platt MB 2002). Hal lainnya yaitu sebuah organisasi mempunyai kecenderungan sulit keuangan, dilihat dari daya mampu sebuah organisasi sangat buruk untuk melunasi utangnya (Hanifah 2013). *Audit*

delay, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit dengan patokan jarak waktu dari tahun hingga persetujuannya. Tolak ukurnya dari jarak ditutupnya pembukuan hingga tanggal pada pelaporan auditor (Danang, 2017).

Penelitian Sebelumnya

Pengkajian yang dilaksanakan Oviek Dewi Saputri (2016) dengan judul penelitian Analisis factor-faktor yang mempengaruhi audit delay di BEI menghasilkan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen berdampak pada pengauditan, keuntungan, kerugian atau lengkapnya sebuah organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ardita Rachmawati (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag didapatkan bahwa model hipotesis dengan data, sedangkan Hasil uji R² memperlihatkan jika variabel hanya memaparkan variabel dependen sebesar 5,9 persen.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih, Lely (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang dimoderasi oleh Reputasi KAP mengemukakan bahwa pengkajiannya memperlihatkan jika profit, tolak ukur sebuah organisasi berdampak buruk. Ini artinya, profit, tolak ukurnya mempersingkat waktu audit.

Reputasi KAP mempunyai daya mampu pada kuatnya dampak profit, ukuran sebuah organisasi, dan komite. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Zharifah (2017) dengan judul pengaruh Ukuran perusahaan, Status KAP, Kompleksitas Audit, *Audit Tenure* dan *Financial Distress* menunjukkan hasil yang negative diantara variable tolak pengukurannya berdampak baik.

Hipotesis

Menurut pendapat Agnes Sawir (2004:101-102) dan Dewi (2010), dimana ukuran perusahaan adalah determinan dari struktural keuangan didalam hampir setiap studi dengan alasan yang berbeda . Hasil penelitian dari Nur Zharifah (2017) dengan judul pengaruh Ukuran perusahaan, Status KAP, Kompleksitas Audit, *Audit Tenure* dan *Financial Distress* menunjukkan hasil yang negative diantara variable tolak ukurnya berdampak ke arah yang baik. Hal ini dikarenakan bahwa ukuran

perusahaan dinilai dari *total asset*, dimana perusahaan dengan kendali dari dalam sebuah organisasi, dengan tingkatan salahnya akan kecil, dengan kemudahan pengauditannya. Dari pemaparan, bisa dilihat perumusannya:

H₁ = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kompleksitas Operasi Perusahaan ialah hasil dari dibaginya tugas dengan fokusnya penjumlahan unit yang mempunyai pembeda. Menurut penelitian yang dilaksanakan Angruningrum dan Wirakusuma (2013) kelengkapannya dengan melihat penjumlahan anak sebuah organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aktas dan Kargin (2011), menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan konsolidasi ditemukan hasil bahwa kompleksitas. Dimana sebuah organisasi memiliki penjumlahan dari sebuah organisasi akan berdampak pada tepatnya pelaporan, sehingga dampaknya dengan waktu penyelesaian tugas pada sebuah organisasi. Maka hipotesis bisa dilakukan perumusan yaitu:

H₂ = Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Oktariani dan Wirakusuma (2014), KAP dengan penilaian yang baik, pada penanganan sebuah organisasi, yang aturannya sesuai dengan BAPEPAM, biasanya akan ada pembanding dengan KAP *non-the big four*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih, Lely (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada *Audit Delay* yang dimoderasi oleh Reputasi KAP mengemukakan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh negatif pada *audit delay*. Reputasi KAP yang baik atau tergolong ke *Big Four* atau jajaran KAP terbaik di Indonesia yang lebih menjaga reputasinya didalam melakukan proses audit di perusahaan sehingga dapat menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Dari pemaparan tersebut, hipotesanya ialah:

H₃ = Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Financial distress meruapakan keadaan turunnya keadaan finansial sebuah organisasi, sebelum terjadinya kepailitan (Platt HD dan Platt MB 2002). Kesulitan

keuangan yang dialami oleh perusahaan (*financial distress*) adalah berita buruk yang akan menyebabkan kondisi buruk perusahaan di mata public.

Keadaan tersebut acap kali terjadi, memperburuk hasil resiko pengendalian. Berdampak pada lamanya kerja dan peningkatan audit (Praptika dan Rasmini, 2016). Perusahaan yang mengalami situasi *financial distress* cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

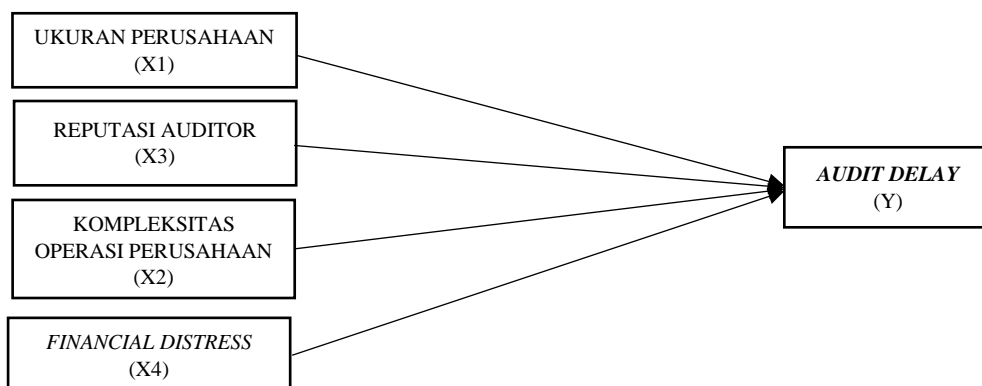
Hal ini pernah dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) dan Lastrini (2017) memaparkan *financial distress* memberikan pengaruh yang baik signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ = *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan ada faktor yang mempengaruhi Audit Delay. Bisa diperhatikan kerangka berpikir sebagai berikut :



Variable yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan diantaranya untuk variable Independen terdiri dari tolak ukur sebuah organisasi, reputasinya, serta *Financial Distress*, sedangkan Variable Dependen terdiri dari *Audit Delay*.

Pengukurannya ditujukan pada penggunaan *Logaritma Natural Total Asset* dengan maksud pada pengurangan penurunan penilaian, dengan memakai log natural, penjumlahan asset, akan disederhanakan tanpa mengganti penjumlahan

yang sebenarnya. Adapun rumus yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

Kompleksitas operasi diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan. Sebuah organisasi mempunyai anak dengan penjumlahan besar serta lingkupnya luas, akan berdampak dengan waktu yang diperlukan pada penyelesaian tugas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perkiraan pengukuran dengan *variable dummy* dengan rumus sebagai berikut :

Kompleksitas Operasi Perusahaan = point 1 jika memiliki anak perusahaan, sedangkan point 0 jika tidak memiliki anak perusahaan

Kualitas hasil audit berdampak pada kinerja laporan finansial sebuah organisasi terbuka, perusahaan dengan citra yang baik, tingginya penjaminan olehnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perkiraan pengukuran dengan *variable dummy* yaitu dengan rumus sebagai berikut :

Reputasi Auditor = KAP *The Big Four* bernilai 1, sedangkan KAP tidak *The Big Four* bernilai 0

Financial distress merupakan keadaan dengan mana sebuah organisasi dengan resiko finansial yang akan mengalami kesukaran soal finansial. Pengkjian ini memakai rasio DER guna pengetahuan seberapa tingginya sebuah organisasi pada pengelolaan kreditnya. Rasio DER bisa diperhatikan dengan rumusan:

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

Audit delay, merupakan estimasi penyelesaian pengauditan, dengan tolak ukur tanggal penutupan dan persetujuannya (Danang, 2017). *Audit delay* pada pengkajian ini tolak ukurnya memakai penjumlahan hari yang diperlukan guna perolehan pelaporan independen sampai penutupan 31 Desember (Ni Made, 2016). Dengan demikian *audit delay* dinilai menggunakan lamanya jarak hari dari tutup buku (31 Desember) sampai laporan perusahaan dipublikasikan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai pada pengkajian ini ialah sebuah organisasi maufaktur industri barang konsumsi, yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2016 hingga 2018, dengan 53 perusahaan dengan metode *purposive sampling* dipergunakan dengan kesesuaian criteria. Adapun Proses dan Hasil Seleksi Sampel berdasarkan Kriteria penulis sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Eliminasi Sampel Penelitian

No.	Kriteria / Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah keseluruhan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (selama periode penelitian).	52
2.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak melaporkan laporan keuangan di BEI (selama periode penelitian).	(9)
3.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan atau laporan keuangan tidak dalam satuan rupiah (selama periode penelitian).	(9)
4.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak melampirkan laporan auditor didalam laporan keuangan (selama periode penelitian).	(13)
Total sampel penelitian		21
Total pengamatan (periode) 2016 – 2018		3
Total sampel selama periode penelitian (total sampel x periode)		63

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Dengan penyesuaian tersebut, maka pengkaji memperoleh sampel yang akan diteliti, 21 perusahaan dengan waktu penelitian sepanjang 3 tahun (2016 sampai dengan 2018), dengan total sampel penelitian sebanyak **63 sampel** selama periode penelitian. Tabel rincian seleksi sampel penelitian tersebut akan dilampirkan di daftar lampiran.

Teknik Analisis

Merupakan statistic yang dipakai pada penganalisaan dengan penggambaran data yang diperoleh tanpa ada maksud pembuatan kesimpulan. Penganalisan dipaki

pada pemberian deskripsi tentang variable yaitu audit, ukuran perusahaan, dan *financial distress*.

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dibutuhkan sebelum dari sumber yang dilakukan prosesnya dipakai. Terdiri atas empat yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heterosdastisitas, autokorelasi. Ghazali (2016:154) memaparkan uji normalitas merupakan pengujian, arahnya pada model regresi, normal atau tidaknya. Ketetapanannya dengan pengukuran *goodness of Fit*.

Secara Statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependent serta dengan menguji hipotesis koefisien nilai β_1 secara simultan dilakukan dengan F test. Pengujian secara simultan dengan taraf nyata pada $\alpha = 5$ persen. Pengujian Parsial ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Ghazali (2016:156) ketentuannya merupakan jika ada penyebaran data garis diagonal, dengan melihat pad retribusi normal. Guna diketahuinya, ada dampak yang jelas serta variabel pengukuran sebuah organisasi, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, dan *Financial Distress* terhadap variabel dependen *Audit Delay* maka digunakan model analisis regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Audit Delay</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
X_1	= Ukuran Perusahaan
X_2	= Kompleksitas Operasi Perusahaan
X_3	= Reputasi Auditor
X_4	= <i>Financial Distress</i>
e	= <i>Standart error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi variabel penelitian yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum. Secara rinci statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	63	11.85	18.39	14.8915	1.47767
X2	63	.00	1.00	.6667	.47519
X3	63	.00	1.00	.6190	.48952
X4	63	.08	2.65	.8154	.62823
Y	63	31.00	92.00	75.6667	10.39541

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimal 11,85. Nilai maksimal sebesar 18,39 dan rata - rata sebesar 14.8915 dengan standar deviasi sebesar 1.47767. Kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai minimal 0 Nilai maksimal sebesar 1 dan rata - rata sebesar 0, 6667 dengan standar deviasi sebesar 0, 47519. Reputasi auditor mempunyai minimal 0 maksimalnya 1, dengan rata-rata 0,6190. Nilai maksimal sebesar 2,65 dan rata - rata sebesar 0, 8154 dengan standar deviasi sebesar 0, 62823. *Audit delay* memiliki nilai minimal 31.00. Nilai maksimal sebesar 92.00 dan rata - rata sebesar 75.6667 dengan standar deviasi sebesar 10.39541.

Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.27778471
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.917

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Didasarkan dari Tabel 4.2 dilihat jika hasil *Kolmogorov Sminarnov* (K-S) sebesar 0, 556 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0, 917. Menerangkan, adanya kesamaan regresi dengan normalnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih tinggi dari nilai *alpha* 0,05 ($0,917 > 0,05$). Uji normalitas dilaksanakan dengan penggunaan uji statistic *Kolgomorov-Smirnov* yang biasa disebut dengan K-S yang tersedia dalam program *SPSS 21.00 For Windows*. Kriteria yang dipakai meruapakan pembanding tingkatan yang jelas diperoleh tingkat *alpha* yang dipakai, dengan data yang bisa dibilang berdistribusi normal apabila $\text{sig.} > 0,05$ (Ghozali, 2006).

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	84.691	10.740		7.885	.000		
X1	-1.558	.932	-.329	-1.672	.101	.268	3.736
1 X2	11.400	2.335	.751	4.883	.000	.439	2.278
X3	5.191	2.903	.349	1.789	.080	.272	3.681
X4	6.682	1.626	.577	4.109	.000	.526	1.902

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Uji Multikolinearitas menunjukkan *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 bisa dikatakan ada atau tidaknya multikolinearitas, nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% (X1=0.268; X2=0.439; X3=0.272; X4=0.526) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (X1=3.736; X2=2.278; X3=3.681; X4=1.902) nilai *tolerance* dan VIF besaran variabel yang penjumlahannya 0,2 dengan VIF rendah dari 10, artinya model ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.799	5.654		1.733	.089
X1	-.368	.491	-.193	-.750	.456
X2	-.786	1.229	-.129	-.639	.526
X3	1.200	1.528	.201	.786	.436
X4	-.238	.856	-.051	-.278	.782

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat nilai Pengujian Heteroskedastisitas pada pengkajian dilaksanakan dengan memakai uji Gletser. Dilaksanakan dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Dengan kejelasnnya di angka 0,05 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. Hasilnya menunjukkan variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar X1=0.456; X2=0.526; X3=0.436; X4=0.782 bisa ditarik garis besarnya, model regresi yang dipakai pada pengkajian ini tidak ada heteroskedastisitas, signifikansi bernilai lebih besar dari 0,05 yang berarti model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5.1
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Outlier
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 ^a	.141	.082	9.96204	1.756

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 4.5.1 dapat dilihat bahwa nilai nilai *Durbin Watson* (d-hitung) sebesar 1.756. Uji autokorelasi tujuannya pada pengetahuan hubungan kesalahan pengganggu periode 1, dilakukan dengan uji Durbin pada variabel menunjukn pembandingnya DW tabel datanya $\alpha = 5\%$. Jika $DW_u < DW < 4 - DW_u$, maka tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2006).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai D.W sebesar 1.756 kemudian dilihat nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% jumlah sampel 63 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka di tabel Durbin Watson menunjukkan nilai $dI=1.406$ dan $du=1.767$. Oleh karena nilai DW 1.756 lebih kecil dari batas atau (du) 1.767 maka dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan sudah terdapat masalah autokorelasi.

Karena terjadinya persebaran data yang terlalu luas saat pengujian SPSS maka ada 7 data yang dikeluarkan (Outlier), dimana saat Pengujian dengan SPSS maka data menjadi **56 data** dari **63 sampel** penelitian yang dipakai acuan oleh penulis dalam penelitian ini. Data outlier diatas akan dilampirkan dihalaman lampiran.

Tabel 4.5.2
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Outlier
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.471	.429	5.48085	1.854

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada Tabel 4.5.2 dapat menunjukkan bahwa hasil Hasil uji statistik memperlihatkan jika nilai D.W sebesar 1.854 dengan peninjauan penilaian nyata 5% jumlah sampel 56 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka di tabel Durbin Watson terlihat nilai dI=1.374 dan du=1.768. Oleh karena dari nilai DW 1.854 lebih besar dari batas atau (du) 1.768 dan kurang dari nilai 4 – 1.768 (4-du), diambil garis besarnya model dipakai dengan tak adanya permasalahan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6.1
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.691	10.740		7.885	.000
	Ukuran Perusahaan	-1.558	.932	-.329	-1.672	.101
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	11.400	2.335	.751	4.883	.000
	Reputasi Auditor	5.191	2.903	.349	1.789	.080
	Financial Distress	6.682	1.626	.577	4.109	.000

Tabel 4.6.2
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.471	.429	5.48085

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Tabel 4.6.3
Hasil Analisis Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1363.689	4	340.922	11.349	.000 ^b
	Residual	1532.026	51	30.040		
	Total	2895.714	55			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Sumber: Data sekunder diolah, 2020 (Lampiran 8)

$$Y = 84.691 - 1.558 X_1 + 11.400 X_2 + 5.191 X_3 + 6.682 X_4$$

Penjelasan Hasil :

1. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (X_1) bernilai negative (-) 1,558, artinya apabila ukuran perusahaan(X_1) mengalami peningkatan maka *audit delay* akan menurun sebesar 1,558.
2. Nilai koefisien variabel kompleksitas operasi perusahaan (X_2) bernilai positif 11,400, artinya apabila kompleksitas operasi perusahaan(X_2) mengalami peningkatan maka *audit delay* akan meningkat sebesar 11,400.

3. Nilai koefisien variabel reputasi auditor (X_3) bernilai positif 5,191, artinya apabila reputasi auditor (X_3) mengalami peningkatan maka *audit delay* akan meningkat sebesar 5,191.
4. Nilai koefisien variabel *financial distress* (X_4) bernilai positif 6,682, artinya apabila *financial distress* (X_4) mengalami peningkatan maka *audit delay* akan meningkat sebesar 6,682.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.6.2, dampak dari variabel bebas kaitannya dengan nilai determinasi total, berdampak pada keberagaman variabel bebas, dengan penjumlahan 57,10% penyebab tak masuknya pada model. Adapun variabel bebas yang peneliti masukkan kedalam penelitian ini yang mempengaruhi *Financial Distress*. Dengan demikian hasil tersebut tertuang dalam penjelasan bagian pembahasan hipotesis.

2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4.6.3 nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi auditor, dan *financial distress* secara bersama – sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Dilihat dari Uji Anova atau *F-test* menghasilkan F_{hitung} sebesar 11.349 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai *F-test* adalah nilai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 11.349 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, model regresi yang bisa dipakai guna memperkirakan variabel dependen, bisa dibilang dengan keasamaan dampaknya. Itu artinya, model yang dipakai pada pengkajian ini layak.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilaksanakan untuk mengetahui variabel independen berdampak jelas atau tidaknya Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil

uji t yaitu variabel X2 dan X4 berpengaruh signifikan terhadap Y, sedangkan variabel X1 dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Signifikansi sebesar -1.558 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.101, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak jelas pada perusahaan industri di bursa efek.

Ukuran perusahaan dinilai dari *total asset*, dimana perusahaan dengan pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi tingkat kesalahan penyajian laporan keuangan dengan dapat memudahkan auditor dalam pengauditan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004), Petronila (2007), dan Kartika (2009), bahwa *audit delay* terdapat korelasi yang tidak baik pada tolak ukur sebuah organisasi dengan penjumlahan asset, hal tersebut dikarenakan sebuah organisasi baik, dapat mengurangi tingkatan kesalahan pada pencatatan finansial dengan kemudahan penyelesaian audit.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Signifikansi sebesar 11.400 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil tersebut memiliki pemaknaan, kompleksitas operasi perusahaan berdampak baik dan jelas pada *audit delay* pada perusahaan yang telah tercatat.

Kelengkapannya, ialah wujud dari masalah yang terbentuk dari dibaginya tugas, mempunyai fokus pada penjumlahan unit yang memiliki pembeda. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) kompleksitas operasi diukur dengan melihat jumlah anak perusahaan. Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan

Wirakusuma (2013) serta Widosari dan Rahardja (2012)

memperlihatkan lengkapnya sebuah organisasi yang tidak mempunyai dampak baik pada pengkajian ini tidak mempunyai unit organisasi.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Signifikansi sebesar 5.191 dengan tingkatan kejelasannya sebesar 0,080, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hasil yang dimiliki, reputasi auditor tidak berdampak jelas bagi signifikannya sebuah organisasi.

Pengertian dari Reputasi Auditor atau reputasi KAP yaitu KAP merupakan yang khusus pada penanganan hal yang diwajibkan perusahaan terbuka, dengan ketentuan dari BAPEPAM, dengan ketepatan waktu pada pencatatannya, dengan pembandingnya KAP *nonthe big four*. Adapun hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil pengkajian Trisnawati (2010), yaitu reputasi KAP berpengaruh buruk pada audit. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ratih, Lely (2017) mengemukakan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan hasilnya memperlihatkan jika profit, pengukuran sebuah organisasi,berdampak pada *audit delay*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Dari penganalisaan data menunjukkan bahwa nilai Signifikansi sebesar 6.682 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasilnya memiliki pengertian jika *financial distress* berdampak baik dan kelas pada *audit delay* sebuah organisasi yang telah tercatat.

Dimana pengertian dari *Financial distress* ialah keadaan dimana sebuah organisasi mempunyai resiko finansial yang tinggi dengan sebuah organisasi yang mempunyai masalah finansial. *Financial distress* pada pengkajian ini tolak ukurnya memakai *Debt to Equity Ratio* (DER). Sehingga hal ini bila terjadi akan berakibat bertambah proses pengauditannya (Praptika dan Rasmini, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Praptika dan Rasmini (2016) serta Muliantari dan Latrini (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* berdampak baik danb jelas. Akan tetapi hasil pengkajian bertentangan dengan penelitian yang dilaksanakan Julien (2013) memaparkan jika *financial distress* tak mempunyai dampak pada audit report lag.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan penulis maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tolak ukur sebuah organisasi signifikan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan hasilnya dinilai dari total asset, dimana perusahaan publik dengan pengendalian internal yang baik sudah membantu mengurangi tingkat keterlambatan penyajian laporan keuangan dengan kemudahan auditor dalam pengauditan laporan keuangan akan meminimalisir terjadinya *audit delay*.
2. Kompleksitas operasi perusahaanberpengaruh positif dan memiliki kejelasan. Hal ini dikarenakan perusahaan publik yang memiliki anak perusahaan yang nantinya akan berdampak pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan yang menyebabkan berdampaknya kepada auditor yang menghabiskan banyak waktu dalam menyelesaikan tugas auditnya.
3. Reputasi auditor tidakberpengaruh dengan kejelasan, pada pencatatannya di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan reputasi dari KAP yang baik dengan tergolong KAP Big Four di Indonesia dimana KAP tersebut terutama reputasi auditornya tetap terjaga dengan baik didalam proses pengauditan laporan keuangan sehingga penyelesaian audit menjadi tepat waktu.
4. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*pada perusahaan industri barang konsumsiyang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan bilamana perusahaan publik mengalami *financial distress* akan menjadi citra buruk dimata publik

yang mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak langsung pada terjadinya *audit delay*, perusahaan tersebut akan cenderung kesulitan dalam keuangan dengan mengundurkan waktu dalam pelaporan keuangannya dimana akan menyebabkan dampak dari audit delay yang akan terjadi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan simpulan di atas maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Universitas, hasil pengkajian digunakan sebagai rekomendasi materi ajar maupun sebagai studi kasus pada mata kuliah terkait, sebagai sumber kajian pustaka untuk melakukan replikasi penelitian. Sedangkan bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam meminimalisasi *audit delay*. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meminimalisasi kompleksitas operasi perusahaanserta *financial distress*.
2. Sebaiknya untuk perusahaan dapat meningkatkan efektivitas operasi perusahaan walaupun memiliki berbagai cabang perusahaan, system pelaporan harus ditingkatkan, dapat juga dengan mengurangi tingkat kerugian perusahaan karena dapat menghambat proses perencanaan audit oleh auditor yang dapat menghambat proses audit.
3. Penelitian ini menggunakan sampel di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan sampel lain sektor agar penelitian lebih bervariasi dan juga memakai rumus lainnya didalam menentukan nilai *Financial Distress*, dengan rumus Z-Score ataupun rumus lain.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel bebas lainnya agar penelitian yang dilakukan lebih tepat sasaran dengan pencapaian hasil yang maksimal atas penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Angruningrum, Silvia; Wirakusuma, Made Gede.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. **E-Jurnal Akuntansi**, [S.L.], V.5,N.2,P.251-270,Nov.2013.Issn 2302-8556. Available At: <https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/7048>. Date Accessed: 06 Pebruary 2020.

Ardita Rachmawati. 2019. Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. Artikel Ilmiah Akuntansi Stie Perbanas Surabaya. [Http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/4627/48/Artikel%20ilmiah.Pdf](http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/4627/48/Artikel%20ilmiah.Pdf), Diakses Tanggal 23 Pebruari 2020

Author Editorial Staff . Your Digital Partner 2020 . 5 Kantor Akuntan Publik Kenamaan Di Jakarta . <https://Karinov.Co.Id/Kantor-Akuntan-Publik-Terbaik/>. Diakses Pada Tanggal 02 Pebruari 2020, 15.45 Wita

Bursa Efek Indonesia, Gedung Bursa Efek Indonesia,Tower 1, Lantai 6,Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53,Jakarta Selatan 12190, Indonesia , 0800-100-9000.Callcenter@Idx.Co.Id . <https://Www.Idx.Co.Id/>. Diakses Pada Tanggal 25 Maret 2020, 15.00 Wita.

Edison Sutan Kayo. 9 November 2011, Diupdate 12 Pebruari 2020. Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <https://Www.Sahamok.Com/Emiten/Sektor-Industri-Barang-Konsumsi/Sub-Sektor-Lainnya-Industri-Barang-Konsumsi/>. Diakses Pada Tanggal 28 Maret 2020, 16.00 Wita.

Fatimah, Siti; Wiratmaja, I Dewa Nyoman. Kompleksitas Operasi Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Auditor Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. **E-Jurnal Akuntansi**, [S.L.], V. 25, N. 2, P. 1205 - 1233, Oct. 2018. Issn 2302-8556. Available At: <https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/39876>. Date Accessed: 06 Pebruary 2020.

Khukaim_Barkhowa . Cara Mengolah Data Spss Dan

Cara Membaca Data. <https://id.scribd.com/document/336687286/Cara-Mengolah-Data-Spss-Dan-Cara-Membaca-Data>. Diakses Pada Tanggal 18 April 2020, 15.35 Wita.

Muchlisin Riadi 17 Okt, 2018 .Financial Distress (Kesulitan Keuangan) .
<https://www.kajianpustaka.com/2018/10/financial-distress-kesulitan-keuangan.html>. Diakses Pada Tanggal 31 Pebruari 2020, 16.50 Wita.

Oviek Dewi Saputri. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Program Sarjana (S1) Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
<https://core.ac.uk/download/pdf/11733961.pdf>, Diakses Tanggal 23 Pebruari 2020.

Penulis Anwar Hidayat-14 November 2012. Uji Anova – One Way Anova Dalam Spss. <https://www.statistikian.com/2012/11/one-way-anova-dalam-spss.html>. Diakses Pada Tanggal 18 April 2020, 16.30 Wita.